BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Branding merupakan sebuah konsep yang dibuat dengan tujuan mengembangkan sebuah produk, sedangkan *city branding* adalah strategi pemasaran kota dengan tujuan untuk memperkuat hubungan dan membangun citra baik kota sehingga lebih dikenal oleh masyarakat dan menarik kunjungan wisatawan maupun para investor (Kavaratzis, Zhou & Wang dalam Lutfi, 2019: 316).

City branding merupakan sebuah slogan atau kampanye promosi, suatu gambaran dari pikiran, perasaan, asosiasi dan ekspektasi yang datang dari benak seseorang ketika seseorang tersebut melihat atau mendengar sebuah nama, logo, produk layanan, *event* ataupun berbagai simbol dan rancangan yang menggambarkan sebuah kota atau wilayah.

Pengembangan *city branding* dikhususkan untuk menempatkan strategi pemasaran yang tepat dari strategi pemasaran kota yang ada sehingga kompetisi tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi. *City branding* harus memperhatikan budaya, sejarah, ekonomi, pertumbuhan dan perkembangan sosial masyarakat, infrastruktur digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai suatu identitas yang dijual dan dapat diterima oleh semua orang (Kavaratzis dalam Ramdlani, 2017)

Penggunaan slogan sebagai salah satu komponen *city branding* pada akhirnya menjadi sebuah tren dan kebutuhan mendesak bagi sebagian kota besar di Indonesia.

Saat ini kota-kota besar di Indonesia berupaya mempromosikan daerah dari segi pariwisata dengan *city branding* masing-masing contohnya “enjoy Jakarta” oleh Jakarta, “The Never Ending Asia” oleh Jogja dan “Kota Kreatif” oleh Bandung. *City branding* juga merupakan tugas dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan kota, tanggung jawab keberhasilan *city branding* ada pada publik internal kota, termasuk pemerintah kota, swasta, pengusaha, kelompok kepentingan dan masyarakat kota. Prioritas dalam *city branding* memungkinkan potensi kota menjadi lebih bernilai dan fungsional.

Kota Ternate sebagai kota yang sedang berkembang, senantiasa mengembangkan citra kota yang lebih baik dan berkelanjutan. Kota Ternate merupakan sebuah daerah kepulauan yang berada di Provinsi Maluku Utara. Dalam perspektif sejarah, Kota Ternate merupakan salah satu sentra produsen rempah yang berhasil memikat para penjelajah barat untuk bertandang ke kota ini. Perjalanan Ternate sebagai daerah penghasil rempah yakni cengkeh dan pala yang dimulai ketika Ternate membuka diri sebagai Bandar utama perdagangan di wilayah Maluku. Para pedagang dari mancanegara dan kawasan lain mulai berdatangan ke Ternate seperti pedagang dari Cina, Arab dan Gujarat. Dengan adanya situasi ini Ternate dikatakan sebagai titik nol dalam jalur rempah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian ini mengangkat judul “Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Promosi Pariwisata Melalui City Branding Ternate Kota Rempah”. Judul ini dipandang penting untuk diteliti karena untuk melihat perkembangan Kota Ternate dari aspek pengembangan pariwisata. Judul ini

menarik untuk diteliti karena mengangkat salah satu ikon Kota Ternate yang relasinya dengan sejarah, di mana Ternate dikenal sebagai bagian dari titik nol jalur rempah.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana promosi pariwisata Kota Ternate sebelum adanya *city branding* Kota Rempah?
2. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan promosi pariwisata melalui *city branding* ‘Ternate Kota Rempah’?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana promosi pariwisata Kota Ternate sebelum adanya *city branding* Kota Rempah.
2. Mengetahui peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan promosi pariwisata melalui *city branding* “Ternate Kota Rempah”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian atau penulisan laporan tugas akhir ini meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1.3.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para *stakeholder* pariwisata dalam mengembangkan *city branding* Kota Ternate.

1.3.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.